

# BAB I

## PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Fotografi merupakan salah satu seni sekaligus hobi yang banyak diminati oleh masyarakat, khususnya di Indonesia sendiri. Sejak akhir tahun 2011, fotografi mendapatkan perhatian lebih dengan dibentuknya Kementerian Pariwisata dan Ekonomi Kreatif dan berada di bawah Direktorat Pengembangan Seni Rupa (Ghazali & Santoso, 2015). Karyadi (2017, p. 6) mengatakan bahwa fotografi merupakan sebuah cara untuk menghasilkan karya berupa foto melalui pantulan cahaya yang mengenai objek atau subjek dan ditangkap oleh media, yaitu kamera. Dengan fotografi, kita dapat mengabadikan momen sempurna ke dalam sebuah foto yang dapat disimpan, bahkan dicetak untuk kita lihat kembali kapan pun itu.

Menurut Ghazali dan Santoso (2015, p. 35), dalam fotografi, seorang fotografer merupakan seseorang yang memiliki peranan penting dalam menciptakan ide kreatif. Mereka harus mampu melihat keadaan dan mengantisipasi berbagai kondisi, khususnya jika melakukan pemotretan di luar ruangan. Oleh karena itu, fotografi yang bagus bergantung erat pada kehandalan fotografernya. Namun, banyak orang menganggap bahwa fotografi hanyalah merupakan hal yang dapat dilakukan oleh semua orang jika mereka memiliki *smartphone* atau kamera. Mereka dapat memotret apapun yang diinginkan dan mengunggahnya ke berbagai media. Padahal, fotografi bukan hanya tentang itu, melainkan juga didukung dengan kemampuan fotografer serta peralatan yang mendukung, mulai dari kamera, lensa, hingga pengaturan di dalamnya. Bagi sebagian orang yang sudah memahami dan menyukai fotografi, mereka akan tertarik untuk mempelajari dan menekuninya secara mendalam agar dapat menjadi seorang fotografer handal. Tidak hanya di kota-kota besar, tetapi berbagai wilayah yang memiliki pariwisata yang indah juga turut mengembangkan minat dan bakatnya di bidang fotografi, salah satunya adalah di Pulau Bangka.

Fotografi di Pulau Bangka mulai menunjukkan eksistensinya sejak tahun 2010, ditandai dengan hadirnya KOMFOS, yaitu komunitas fotografer di wilayah Sungailiat, Bangka Induk. Komunitas ini mengajak serta puluhan pencinta fotografi yang berada di berbagai wilayah Pulau Bangka, seperti Kota Pangkalpinang, Bangka Barat, Bangka Selatan, hingga Kecamatan Belinyu. Mau (2019) mengatakan bahwa kegiatan yang dilaksanakan oleh KOMFOS kebanyakan adalah berbagi ilmu terkait fotografi, serta melakukan *hunting* foto bersama menelusuri wisata Pulau Bangka. Selain KOMFOS, juga mulai bermunculan beberapa unit kegiatan mahasiswa (UKM) fotografi pada beberapa universitas di Pulau Bangka, salah satunya adalah Universitas Bangka Belitung. Namun, belum ada satu pun komunitas fotografi yang berkembang pada sekolah menengah pertama (SMP) dan sekolah menengah atas (SMA/SMK) di Pulau Bangka. Padahal banyak anak-anak yang juga memiliki minat dan bakat di bidang fotografi dan ingin mereka kembangkan. Banyak murid-murid sekolah yang kini mulai menekuni hobi fotografi dan mempelajarinya lebih lanjut. Oleh karena itu, mereka membutuhkan wadah untuk mengembangkan diri, yaitu di sekolah dengan menghadirkan ekstrakurikuler fotografi hingga sinematografi yang dapat diikuti oleh siswa-siswanya.

SMA Santo Yosef, Pangkalpinang, merupakan salah satu sekolah menengah atas (SMA) terbaik di Kepulauan Bangka Belitung. Melihat kebutuhan para siswa-siswinya, SMA Santo Yosef yang merupakan sekolah dibawah naungan Yayasan Tunas Karya ini pun menghadirkan ekstrakurikuler atau ekskul fotografi pada tahun 2020. Peminat ekskul ini adalah sebanyak 50 murid yang tergabung untuk mempelajari dan mengembangkan bakat mereka dalam bidang fotografi. Di SMA Santo Yosef, kegiatan ekskul fotografi diadakan setiap hari Sabtu pada pukul 09.00 WIB. Kegiatan dalam ekskul tersebut meliputi pemberian teori dan teknik-teknik fotografi dari yang mendasar, diselingi dengan praktek, dan kurasi (Gonie, 2022). Masih banyak orang, bahkan siswa-siswi SMA Santo Yosef sendiri yang menganggap kalau kegiatan fotografi itu membosankan dan mudah dilakukan. Padahal, di dalamnya terdapat pengetahuan-pengetahuan baru yang menarik untuk

dipelajari agar bisa menghasilkan suatu foto yang berarti dan layak untuk dipublikasikan.

Karya ini akan membuat sebuah photobook yang mengangkat judul “Pemburu Cahaya” dan bekerja sama dengan SMA Santo Yosef, khususnya untuk mengangkat tentang kegiatan ekstrakurikuler fotografi. Colberg (2017, p. 1) mengatakan bahwa *photobook* merupakan sebuah buku yang memiliki berbagai foto serta teks sebagai keterangan atau sebuah cerita yang menggambarkan foto tersebut. Dilihat dari kegiatan ekstrakurikulernya yang terstruktur dan konsisten, SMA Santo Yosef dapat menjadi media pembelajaran serta pengembangan minat tentang fotografi dengan lebih baik bagi murid-murid. Selain itu, bagi para siswa SMP yang memiliki hobi fotografi, SMA Santo Yosef dapat menjadi pilihan yang tepat bagi mereka. Siswa-siswi SMP yang memilih melanjutkan studinya di SMA Santo Yosef ini berkesempatan untuk dapat mempelajari lebih lanjut berbagai teknik fotografi yang ada, serta mengembangkan bakat dalam diri mereka.

Fotografi juga bukan hanya sebagai hobi. Jika ditekuni dengan lebih giat, fotografi akan menjadi sebuah profesi yang menarik dan menguntungkan. Selain itu, photobook ini juga akan bekerja sama dengan pihak Universitas Multimedia Nusantara yang merupakan salah satu perguruan tinggi swasta ternama berakreditasi A dan juga menaungi beberapa jurusan kuliah untuk mempelajari tentang bidang fotografi secara lebih lanjut, seperti Film, Jurnalistik, Strategic Communication, dan lain-lain. Siswa-siswi peminat fotografi di SMA Santo Yosef yang ingin terus mengembangkan minat di bidang tersebut dapat melanjutkan studinya ke Universitas Multimedia Nusantara. Oleh karena itu, dengan kerjasama antara karya photobook ini bersama SMA Santo Yosef dan Universitas Multimedia Nusantara diharapkan dapat memberikan keuntungan bagi kedua belah pihak.

Karya *photobook* ini akan menggunakan konsep “Komunikasi Visual” untuk menyampaikan pesan secara visual dan menstimulasi indra penglihatan para komunikannya hingga dapat memahaminya. Menurut Andhita (2021, p. 3), komunikasi visual adalah proses pertukaran pesan yang dilakukan oleh komunikator dengan komunikannya dengan mengekspresikan ide melalui visual sehingga mendapatkan

*feedback* berupa pemahaman mengenai makna yang dimaksud oleh pengirim pesan. Selain itu, karya ini juga menggunakan konsep “*Photography Story*” untuk menyampaikan cerita beserta gambaran visualnya secara lebih terperinci, informatif, serta tampilan yang lebih menarik. Dengan menerapkan konsep ini, sebuah buku dapat menyampaikan pesan yang sangat bermakna dan mampu memainkan emosi pembaca, seperti memberikan semangat, menyentuh, menghibur, hingga membuat mereka ingin menjadi bagiannya. *Photobook* dapat membuat pembaca mengikuti alur ceritanya mulai dari awal hingga akhir dan merasakan pengalaman yang dilalui oleh fotografer sehingga *photo story* berperan sangat penting (Wijaya, 2016, p. 14).

Di dalam konsep *photo story*, terdapat beberapa cara penyajian, seperti 1) foto deskriptif adalah foto-foto yang ditampilkan menggambarkan hal menarik dari sudut pandang fotografer, 2) foto naratif adalah foto yang mengikuti alur cerita dan menjelaskan berbagai kondisi yang ada, 3) foto esai merupakan cara pandang fotografer dalam melihat suatu permasalahan. Karya ini juga akan menerapkan beberapa poin penting dalam pembuatan teks atau cerita pada gambar. Walter & Gioglio (2014, p. 153) mengatakan bahwa poin penting dalam pembuatan teks untuk gambar adalah mampu mengkomunikasi sesuatu dengan jelas, dapat menginspirasi komunitas atau pembaca, mampu mempromosikan diferensiasi kompetitif dari merek/perusahaan, serta dapat berkomunikasi.

*Photobook* berjudul “Pemburu Cahaya” ini akan berfokus mengabadikan momen kegiatan para siswa anggota ekskul fotografi di SMA Santo Yosef yang akan disajikan dalam bentuk foto deskriptif dengan menerapkan metode 5W+1H. Karya ini akan mengikuti serangkaian kegiatan yang dijalankan oleh ekskul fotografi mulai dari penerimaan materi, praktik, hingga aktivitas *outdoor* yang mereka jalankan. Karya ini juga akan menggambarkan antusiasme para anggota ekskul fotografi saat melakukan pemotretan di luar ruangan, seperti memotret pemandangan, *street photography*, dan lain-lain. *Photobook* nantinya akan dicetak dan diluncurkan secara offline bersamaan dengan pelaksanaan mini event di SMA

Santo Yosef, Pangkalpinang, serta akan diunggah ke *website* <https://smasantoyosefpkp.sch.id/> dan <https://selliaoey.wixsite.com/website> .

Karya ini ingin menunjukkan kepada masyarakat tentang ekstrakurikuler fotografi di SMA Santo Yosef, serta membuat mereka memahami bahwa kegiatan ini tidak semudah yang mereka bayangkan. Fotografi bukan hanya asal memotret, tetapi mengenai kemampuan, imajinasi, hingga peralatan yang mereka gunakan. Selain itu, karya *photobook* ini juga ingin menunjukkan bahwa SMA Santo Yosef memiliki rekan pembelajaran terkait fotografi, yaitu Universitas Multimedia Nusantara. Dengan demikian, masyarakat dan calon siswa-siswi lainnya memiliki pemahaman lebih dan tertarik untuk mengikuti ekstrakurikuler fotografi di SMA Santo Yosef, serta melanjutkan studinya tentang fotografi di Universitas Multimedia Nusantara.

Melalui karya ini, diharapkan pemahaman masyarakat tentang fotografi menjadi lebih jelas, yaitu dengan menunjukkan berbagai kegiatan menarik dan edukatif yang dijalankan dalam ekstrakurikuler fotografi di SMA Santo Yosef. Selain itu, *photobook* ini juga akan membuat para siswa atau calon siswa SMA Santo Yosef yang belum mengikuti ekstrakurikuler fotografi menjadi tertarik untuk mengetahui lanjut tentang kegiatan yang dilaksanakan pada ekskul ini. Ketertarikan tersebut kemudian akan didukung dengan narasi dan foto-foto yang ada dalam *photobook* ini sehingga menggiring mereka untuk melakukan pendaftaran dan bergabung dengan ekstrakurikuler fotografi.

Bagi Universitas Multimedia Nusantara selaku *partner*, *photobook* ini diharapkan dapat meningkatkan *awareness* terhadap beberapa jurusan kuliah yang mengajarkan tentang fotografi. Hal ini bertujuan agar siswa-siswi SMA Santo Yosef yang tertarik untuk melanjutkan studi di bidang fotografi dapat memilih berbagai jurusan yang ada di Universitas Multimedia Nusantara.

## **1.2 Tujuan Karya**

Dalam penyusunan skripsi berbasis karya ini, terdapat beberapa tujuan yang hendak dicapai, yaitu:

1. Mengimplementasikan hasil pembelajaran Ilmu Komunikasi di Universitas Multimedia Nusantara, khususnya dari mata kuliah Digital Photography
2. Mempublikasikan buku foto secara offline dan online.
3. Mengembangkan cara berkomunikasi melalui/dalam bentuk fotografi.
4. Mengenalkan kegiatan ekstrakurikuler fotografi di SMA Santo Yosef, Pangkalpinang.
5. Menarik minat para siswa yang menyukai fotografi untuk melanjutkan studi di SMA Santo Yosef atau Universitas Multimedia Nusantara.

## **1.3 Kegunaan Karya**

Kegunaan dari karya *photobook* ini adalah sebagai berikut.

### **1.3.1 Kegunaan Akademis**

Karya ini diharapkan dapat menjadi acuan bagi mahasiswa yang akan membuat tugas akhir atau skripsi berbasis karya. Selain itu, penulis juga berharap agar karya ini dapat memberikan pengetahuan baru bagi mahasiswa dalam pembelajaran terkait fotografi.

### **1.3.2 Kegunaan Praktis**

Hasil akhir dari karya ini diharapkan mampu mengenalkan kepada masyarakat terkait kegiatan ekstrakurikuler fotografi di SMA Santo Yosef, Pangkalpinang.

U N I V E R S I T A S  
M U L T I M E D I A  
N U S A N T A R A